

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**PENCARIAN JATI DIRI TOKOH / PADA MASA ANAK-ANAK
DI CALIFORNIA DALAM NOVEL *MY NAME IS ARAM* KARYA
WILLIAM SARROYAN**

Skripsi sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :
KURNIAWAN ISHARTONO
00130030



**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005**

Skripsi yang berjudul

**PENCARIAN JATI DIRI TOKOH / PADA MASA ANAK-ANAK DI
CALIFORNIA DALAM NOVEL MY NAME IS ARAM KARYA
WILLIAM SAROYAN**

Oleh

Kurniawan Ishartono

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawaty, SS, Spsi. MA)

Pembimbing I



(Dr. . Hj. Albertine Minderop. MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawaty, SS, Spsi. MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

Pencarian Jati Diri Tokoh "I" Pada Masa Anak-Anak Di California

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 27 Juli 2005, dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra.

Pembimbing penguji



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Penguji



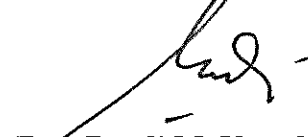
(Swany Chiakrawati, SS. Spi. MA)

Ketua Panitia Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Sekretaris Panitia Penguji



(Drs. Rusdi M. Yusuf, M. Si)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS. Spi. MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PENCARIAN JATI DIRI TOKOH / PADA MASA ANAK-ANAK DI
CALIFORNIA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawaty, SS, SPsi. MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau pun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 14 Mei 2005

Kurniawan Ishartono

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah dan karunia, serta lindungan-Nya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah Pencarian Jati Diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California. Dalam penyajiannya, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui pendekatan intrinsik yang mencakup analisis perwatakan tokoh, latar, dan motivasi melalui sudut pandang serta pendekatan Moral-Filosofis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan seikhlas-ikhlasnya serta rasa hormat kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

1. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Yang terhormat Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA selaku pembaca, pembimbing akademis, dan juga Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam bidang akademik, khususnya dalam merencanakan kegiatan perkuliahan pada tiap semester.
3. Yang terhormat Bpk. Apriyagung sebagai dosen Filsafat tyng telah memberikan bantuan kepada penulis dalam memahami konsep Filsafat.
4. Yang terhormat kedua orang tua, adik dan sepupu yang telah memberikan begitu banyak pengorbanan , dorongan dan doanya yang sangat tidak

ternilai harganya sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya.

5. Sahabat penulis Meta, Erlin, Handono, Bhekti, Fikry, serta Cut Dhana. Teman-teman perkuliahan khususnya angkatan 2000 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan bahan-bahan untuk skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Pihak perpustakaan Darma Persada, KWA yang sudah memberikan pinjaman buku-bukunya, serta semua pihak yang terkait.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharpkan saran dan kritiknya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater dan pembaca pada umumnya.

Jakarta,

Penulis,
Kurniawan Ishartono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	4
1. Unsur Intrinsik	4
2. Unsur Ekstrinsik	7
G. Metode Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Penyajian	8
BAB II: ANALISIS NOVEL MY NAME IS ARAM MELALUI PENDEKATAN	
INTRINSIK	
A. Sekilas Tentang Sudut Pandang Campuran “Akuan” sertaan	10
B. Telaah Perwatakan melalui Sudut Pandang “Akuan” Sertaan	11
1. Analisis perwatakan tokoh I	11
2. Analisis perwatakan Paman Melik	17

3. Analisis perwatakan Paman Jorgi	19
C. Telaah Latar melalui Sudut Pandang Campuran	20
1. Latar Fisik	20
2. Latar Sosial	22
3. Latar Spiritual	23
D. Telaah Motivasi melalui Sudut Pandang Campuran	24
1. Motivasi untuk mendapat imbalan	24
2. Motivasi atas dasar cemburu atau iri	25
3. Motivasi untuk menghadapi kegagalan	26
E. Rangkuman	27

BAB III: ANALISIS NOVEL MY NAME IS ARAM MELALUI PENDEKATAN

EKSTRINSIK

A. Sekilas mengenai Moral Filosofis	29
B. Hidup dan Karya David Hume	29
C. Moral Empirisme David Hume	30
1. Kebenaran	31
2. Alam	37
3. Manusia	39
4. Tuhan	42
D. Rangkuman	43

BAB IV: PENCARIAN JATI DIRI TOKOH *I* PADA MASA ANAK-ANAK DI CALIFORNIA

A. Pencarian Jati Diri Tokoh *I* melalui unsur intrinsik

1. Kekecewaan dan kegagalan dalam kehidupan tokoh <i>I</i>	
a. Tidak terpenuhinya keinginan Paman Melik dan tokoh <i>I</i> dalam memperbaiki kehidupan mereka.....	44
b. Kekecewaan Paman Jorgi dan tokoh <i>I</i> dalam mencari pekerjaan bagi kehidupan mereka	45
2. Keadaan alam sekitar yang membentuk kepribadian tokoh <i>I</i>	
a. Pengharapan untuk tinggal dilingkungan yang lebih baik ..	47
b. Penolakan akan pekerjaan yang akan dilakukan oleh Paman Jorgi	48
c. Berkurangnya pemahaman akan pewarisan nilai budaya...	50
3. Dorongan-dorongan dari dalam diri tokoh <i>I</i> dalam mencari jati dirinya pada masa anak-anak di California	
a. Penghasilan yang didapat tokoh <i>I</i> sebagai seorang penyanyi	51
b. Perubahan dalam diri tokoh <i>I</i> dalam menghadapi kehidupannya sebagai seorang anak-anak	52
c. Kegagalan tokoh <i>I</i> dalam meraih impian-impian dan harapan-harapannya	53

B. Pencarian Jati Diri tokoh *I* melalui pendekatan Moral Filosofis

1. Pengungkapan akan ajaran tentang kebenaran melalui pengalaman-pengalaman tokoh <i>I</i>	54
2. Ketidakpastian akan kondisi alam lingkungan tempat tinggal tokoh <i>I</i>	59
3. Kebebasan dalam menentukan jalan hidup tokoh <i>I</i> sebagai seorang anak-anak.	61
4. Keragu-raguan akan adanya Tuhan dalam kehidupan tokoh <i>I</i>	63
C. Rangkuman	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. <i>Summary of the Thesis</i>	65

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

RINGKASAN

ABSTRAK

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia yang tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya.¹ Saya memilih novel sebagai topik yang akan saya bahas, novel sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya, seperti peristiwa, tokoh, penokohan, latar, dan lain-lain, yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif.²

Novel yang akan saya bahas berjudul *My Name is Aram* karya William Saroyan. Karya-karyanya yang lain adalah *The Daring Young Man on the Flying Trapeze* (1934), *My Heart's in Highland* (1939) and *The Human Comedy* (1943). *My Name is Aram* adalah salah satu karya William Saroyan yang menceritakan kehidupan seorang anak kecil di sebuah desa di daerah California. Ia mengalami berbagai macam pengalaman dalam hidupnya. Pada mulanya ia diajak untuk berkuda oleh sepupunya yang bernama Mourad, Aram tahu bahwa kuda yang dibawa oleh sepupunya tersebut adalah kuda curian, akan tetapi Aram tidak mempedulikannya sama sekali hal ini dikarenakan ia ingin sekali belajar berkuda. Setelah selesai belajar berkuda ia mengembalikan kuda tersebut karena ia tahu bahwa itu bukan miliknya. Kemudian Aram ikut dengan pamannya Jorgi pergi ke Hanford untuk bekerja, ia terpilih untuk bisa ikut karena bisa memasak nasi. Ketika tiba di Hanford pamannya sangat kecewa sekali karena pekerjaan yang akan dilakukannya telah tidak ada. Pamannya yang bernama Melik mengajak dirinya untuk berkebun, akan tetapi ia meragukan bahwa kebun yang dikelolanya pamannya akan berhasil. Ia meragukan hal tersebut karena ia menanam pohon buah dilahan yang tidak sesuai. Lalu kemudian ia

¹ M. Atar Semi, *Metode Penelitian* (Jakarta, 1990), Hal. 15

mempunyai keinginan untuk membuat dirinya agar tampak lebih kuat, oleh karena itu ia mengikuti pelatihan yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Selain seorang anak yang rajin dan memiliki kemauan yang tinggi ia juga seorang anak yang nakal. Sepupunya pernah dihajiri oleh dirinya, yaitu dengan menuliskan puisi cinta terhadap gurunya dengan menuliskan nama sepupunya dan oleh karena perbuatan yang dilakukan oleh Aram sepupunya tersebut mendapat hukuman. Ia juga pintar dalam mencari uang bagi dirinya, kegiatan yang dilakukannya untuk mendapatkan uang adalah dengan ikut dalam sebuah paduan suara yang ada di gereja. Pada awal mulanya ia menolak untuk ikut dalam paduan suara tersebut, hal ini dikarenakan bahwa paduan suara tersebut bagi umat Kristen bukannya Katolik sedangkan ia adalah seorang Katolik. Aram merasa sangat senang sekali ketika sekelompok pemain sirkus datang ke kotanya, ia isgini sekali melihat sirkus tersebut akan tetapi gurunya melarang dirinya karena pada saat itu ia sedang belajar dan tidak boleh meninggalkan sekolah, oleh karena itu ia mendapat hukuman. Kemudian pada saat liburan sekolah ia, saudaranya dan juga temannya bermaksud untuk berenang. Sebenarnya ia tidak bisa berenang akan tetapi ia berpura-pura dengan berkata ia bisa berenang agar ia tidak diejek oleh saudaranya. Ketika ia berada di perpustakaan ia melihat seorang Indian yang datang ke kotanya. Indian tersebut bermaksud untuk membeli sebuah mobil karena ia ingin berpergian. Pada awalnya mulanya Aram ragu karena penampilan dari Indian tersebut, kemudian ia memutuskan untuk mengantarkan Indian itu dan menemani ia untuk berpergian dengan mobil. Aram sangat terkejut sekali karena Indian tersebut bisa mengendarai mobil. Ia mendapat nasehat dari pamannya bahwa ketika kita berpergian jangan mudah berbicara karena hal tersebut bisa merugikan. Setelah mengalami berbagai pengalaman Aram kemudian memutuskan untuk pergi dari kota kelahirannya untuk mencari pengalaman baru.³

² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995) Hal 50

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Pencarian jati diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California yang. Saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah Pencarian jati diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah dan teori yang digunakan, saya tetap berpegang pada judul dan asumsi yaitu: “Pencarian jati diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California dalam novel *My Name is Aram* karya William Saroyan”. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian saya pada Pencarian jati diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui – pendekatan sastra – dan - Non Sastra - sudut pandang, perwatakan, latar, motivasi, tema dan Moral-Filosofis

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah apakah benar asumsi yang saya buat yaitu Pencarian jati diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California.

Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar, dan motivasi ?
2. Apakah telaah perwatakan, latar dan motivasi dapat memperlihatkan adanya Pencarian jati diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California ?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan, latar, motivasi dan Moral-Filosofis ?

³ William Saroyan, *My Name is Aram* (New York: Dell Publishing Co., Inc 1937)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya merumuskan bahwa tujuan utama dari penelitian yang saya lakukan adalah membuktikan asumsi yang saya buat, untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah yang saya lakukan adalah :

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan, latar dan motivasi.
2. Menelaah perwatakan, latar dan motivasi untuk memperlihatkan adanya Pencarian jati diri tokoh *I* pada masa anak-anak di California
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan, latar dan motivasi yang dipadukan dengan Moral-Filosofis.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya akan menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

1. UNSUR INTRINSIK

a. Sudut Pandang Campuran

Teknik pencerita “Akuaan” Sertaan digunakan bila pencerita berlakuan sebagai tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Yang dimaksud dengan teknik pencerita “akuan” sertaan bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku” (Kenney, 1966: 1948-50). Salah seorang tokoh dalam cerita berkisah dengan mengacu pada dirinya dengan kata ganti orang pertama “aku” dan ia berperan dalam pengisahan.

Bila pencerita “akuan sertaan” menggunakan “aku” sebagai tokoh utama, ia menceritakan segala-galanya mengenai dirinya, pengalaman, pandangan, keyakinan dan lain-lain. Nuansanya lebih subyektif dan pembaca seakan-akan dibawa oleh si pencerita mengikuti apa yang diyakininya. Pembaca kerap bertanya-tanya apakah semua ini merupakan ide/gagasan sei pengarang.⁴

b. Konsep Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.

Upaya memahami perwatakan tokoh/karakter menurut Jacob Sumardjo ada 5 yaitu:

- 1). Melalui apa yang diperbuatnya, tindakan-tindakannya, terutama sekali sebagaimana ia bersikap dalam situasi kritis.
- 2). Melalui ucapan-ucapannya. Dari apa yang diucapkan dari seorang tokoh cerita.
- 3). Melalui penggambaran fisik tokoh. Penulis sering membuat deskripsi mengenai bentuk tubuh dan wajah tokoh-tokohnya.
- 4). Melalui pikiran-pikirannya. Melukiskan apa yang dipikirkan seorang tokoh adalah salah satu cara penting untuk membentangkan perwatakannya.
- 5). Melalui penerapan langsung. Dalam hal ini penulis membentangkan panjang lebar watak tokoh secara langsung.⁵

c. Konsep Latar

Sebuah cerita fiksi umumnya selain membutuhkan para tokoh juga membutuhkan ruang lingkup, tempat, dan waktu sebagaimana halnya kehidupan manusia di dunia nyata. Berhadapan dengan dunia fiksi pada dasarnya kita berhadapan dengan sebuah dunia yang dilengkapi dengan unsur-unsur diatas. Unsur-unsur tersebut merupakan latar sebuah fiksi. Latar dikelompokkan menjadi tiga :

1. Latar fisik

Latar fisik, kadangkala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan.⁶

⁴ Dr. Albertine Minderop, *Memahami teori-teori: Sudut pandang, Teknik pencerita dan Arus kesadarn dalam telaah sastra*, (Jakarta: Universitas Darma Persada, 1999) hal 12

⁵ Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1988) hal 65-66

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994) hal 227

2. Latar sosial

Latar sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁷

3. Latar spiritual

Latar spiritual yaitu latar dalam karya fiksi yang tidak terbatas pada penempatan lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku ditempat yang bersangkutan.⁸

d. Konsep Motivasi

Motivasi menurut Jacob Sumardjo dan Saini K.M adalah unsur-unsur yang menentukan, baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh utama.⁹

Motivasi adalah unsur yang menentukan, baik terhadap percakapan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya oleh tokoh utama. Biasanya motivasi merupakan faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.¹⁰

Menurut Christopher R. Reaske, motivasi terdiri dari:

1. Motivasi untuk mendapat imbalan (*hope and reward*)
2. Motivasi untuk mencintai (*love*)
3. Motivasi untuk menghadapi kegagalan (*fear for failure*)
4. Motivasi fanatisme agama (*religious feeling*)
5. Motivasi atas dasar sifat tamak/serakah (*greed*)
6. Motivasi atas dasar cemburu atau iri (*jealousy*)

Motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu, menurut Abraham Maslow

⁷ *Ibid*, hal 233

⁸ *Ibid*, hal 233

⁹ Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Op cit*, hal 148

¹⁰ Christopher. R. Reaske, *How to Analyze Fiction*, (New York: Department of English Harvard University: Monarch Press, 1966) hal 46-48

tidak terletak pada sederetan penggerak, tetapi lebih dititikberatkan pada hirarki, kebutuhan tertentu yang lebih tinggi diaktifkan untuk memperluas kebutuhan lain yang lebih rendah dan sudah terpuaskan.¹¹

e. Konsep Tema

Tema adalah makna pokok atau gagasan yang menopang sebuah karya sastra.

Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra¹². Tema juga dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel¹³

2.UNSUR EKSTRINSIK

Moral- Filosofis

Pendekatan tradisional moral-filosofis adalah pendekatan yang paling kuno sebagaimana kritik Romawi dan Yunani klasik. Plato, misalnya menekankan moralisme dan utirianisme. Horace terfokus pada kesenangan dan ajaran moral. Dr Samuel Johnson: kedudukan utama kritik adalah fungsinya yang luas Hal penting dalam pendekatan moral-filosofis adalah ajaran moral atau filsafatnya. Mereka menginterpretasikan karya sastra melalui konteks ajaran filsafat sesuai dengan jaman dan masyarakatnya. Para kritikus yang tertarik dengan penekatan ini dituntut memahami apa yang diajarkan oleh karya tersebut dan bagaimana cara si pengarang menyampaikannya. Kritik melalui pendekatan moral filosofis harus mengabaikan ilmu pengetahuan yang lebih baru seperti pendekatan psikologi dan antropologi.¹⁴

“The moral-philosophical approach is as old as classical Greek and Roman critics. The basic position of such critics is the real function of literature is to teach morality and to probe philosophical issues”
(Guerin: hal 29)

¹¹ Minderop, *Op Cit*, hal 30

¹² Nurgiyantoro, *Op Cit*

¹³ Nurgiyantoro, *Op Cit*

¹⁴ Dr. Albertine Minderop, *Kritik Sastra, Buku Ajar* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2001) hal 20-21

1. Kebenaran

Hume mengukur kebenaran dengan pengalaman sebagai alat ukur. Hume menyatakan bahwa semua pengetahuan dimulai dari pengalaman indera sebagai dasar.¹⁵

2. Alam

Hume menulis” tentang diriku, jika aku masuk ke dalam apa yang aku namakan ‘diriku’, aku selalu terbentur kepada suatu persepsi atau hal lain tentang panas atau dingin, cahaya atau tempat yang teduh, cinta atau benci, sakit atau sehat. Aku tak pernah menangkap ‘diriku’ tanpa sesuatu persepsi dan tak pernah menyimpan sesuatu kecuali persepsi.¹⁶

3. Manusia

Semua objek pemikiran manusia secara alamiah dapat dibagi dua, yaitu *relations of idea* dan *matter of fact*. Yang dimaksud dengan *relations of idea* adalah pengetahuan yang jelas dengan sendirinya secara akal maupun secara intuitif. Yang dimaksud *matter of fact* pengetahuan yang tidak dapat terbukti kebenarannya dan kepalsuannya.¹⁷

4. Tuhan

Bila saya mengidentifikasi suatu obyek, maka itu berarti saya mengidentifikasi idea sederhana dan kesan sederhana yang menjadi basis pengetahuan saya itu. Dan ini, bila menyatakan tentang Tuhan atau substansi, maka saya harus sudah siap menyebutkan idea-idea dan kesan-kesan yang sederhana tentang itu, yang merupakan basis pengetahuan saya tentang objek itu (Tuhan dan substansi). Seandainya pengidentifikasiannya itu tidak mungkin, maka pernyataan saya tentang Tuhan dan substansi tadi tidak benar. Akan tetapi untuk menyelesaikan masalah metafisika, metode Hume itu tidak dapat digunakan, ia menolak adanya Tuhan. Ia tetap bertahan

¹⁵ Prof. DR. Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2000)

¹⁶ *Op Cit*, hal 64

¹⁷ *Ibid*, hal 183

pada pendiriannya bahwa kita menerima eksistensi hanya bila eksistensi itu memang eksisten.¹⁸

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini saya menggunakan metode penelitian perpustakaan. Metode penelitian perpustakaan adalah suatu metode yang pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku. Saya melakukan metode ini dengan cara membaca buku yang berhubungan dengan penelitian sastra dan menyusunnya sehingga mendukung dan menguatkan penelitian yang saya lakukan.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap apa yang saya capai dalam penelitian ini dapat berguna bagi rekan mahasiswa maupun masyarakat umumnya yang ingin tahu lebih dalam mengenai sastra serta menambah wawasan dalam bidang kesusasteraan khususnya novel *My Name is Aram* karya William Saroyan yang saya pilih sebagai bahan penelitian.

I. Sistematika Penyajian

BAB I :PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi : Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyajian

BAB II :ANALISIS NOVEL MY NAME IS ARAM MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini saya akan menganalisis perwatakan, latar, dan motivasi dari tokoh utama dan bawahan yang dapat mendukung tema

¹⁸ *Ibid*, hal 182-183

BAB III :ANALISIS NOVEL MY NAME IS ARAM MELALUI
PENDEKATAN EKSTRINSIK

Pada bab ini saya akan menganalisis unsur ekstrinsik yaitu Moral-
Filosofis yang dapat mendukung tema

BAB IV :PENCARIAN JATI DIRI TOKOH I PADA MASA ANAK-ANAK
DI CALIFORNIA

BAB V :PENUTUP

Kesimpulan, *Summary of The Thesis*, dan skema penelitian.